

HUBUNGAN KADAR HEMOGLOBIN IBU SAAT HAMIL DENGAN APGAR SKOR PADA BAYI BARU LAHIR DI RSUD PRAMBANAN

Riskawati Masrudin¹, Nur Indah Rahmawati², Fatimah³

DIII Kebidanan Universitas Alma Ata Yogyakarta
Jalan Ringroad Barat Daya No 1 Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

INTISARI

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia tahun 2015 sebanyak 305/100.000 KH, sedangkan angka kematian bayi (AKB) di Indonesia tahun 2015 sebanyak 22,23/1000 KH, untuk kejadian anemia di Indonesia cukup tinggi sebanyak 63,5%. Sedangkan di DIY sebanyak 28,1%, dan untuk di RSUD Prambanan pada tahun 2017 ditemukan 6 ibu hamil dari 505 persalinan yang mengalami anemia, sedangkan untuk data Bayi Baru Lahir sebanyak 486 dengan presentasi asfiksia ringan sebanyak 72%, asfiksia sedang sebanyak 8%, dan asfiksia berat 20%. Untuk mengetahui apakah ada hubungan kadar Hemoglobin ibu saat hamil dengan APGAR skor pada bayi baru lahir di RSUD Prambanan. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *total sampel*. Analisis data menggunakan uji *chi-squar*. Sebagian besar responden berumur 20-35 tahun sebanyak 66 orang (74,2%), pada paritas didapatkan mayoritas responden dengan multipara sebanyak 38 orang (42,7%) dan minoritas adalah responden dengan grande multipara sebanyak 23 orang (25,8%). Dengan hasil uji statistic nilai *P-value*= 0,02 terdapat hubungan antara kadar hemoglobin dengan APGAR Skor pada bayi baru lahir

Kata Kunci : Kadar Hemoglobin, APGAR Skor

THE CORRELATION OF MATERNAL HEMOGLOBIN LEVELS IN PREGNANCY WITH APGAR SCORE ON NEWBORNS CHILDREN IN PRAMBANAN REGIONAL GENERAL HOSPITAL

ABSTRACT

BACKGROUND : Indonesian Maternal mortality rate (MMR) in 2015 was 305 deaths/100.000 live births, while infant mortality rate (IMR) was 22.23 deaths/1000 live births. Incidence of anemia was high enough, namely 63.5%. Meanwhile, the incidence was found to be 28.1% in Special Region of Yogyakarta. In 2017, Prambanan Regional General Hospital found 6 pregnant women who suffer from anemia from 505 childbirths. As for newborn children, there were 486 newborn children with asphyxia presentation, which were divided into: mild asphyxia, as much as 72%; moderate asphyxia, as much as 8%, and severe asphyxia, as much as 20%. This study was conducted to find out whether there was a relationship between maternal hemoglobin level in pregnancy with APGAR score on newborn children in Prambanan Regional General Hospital. This research used total sampling as sampling technique. Then, the data was analysed by using chi-square test. Most respondents were 20-35 years old, as many as 66 people (74.2%). In parity, majority of respondents were multipara, as many as 38 people (42.7%) and minority of rspondents were grande multipara, which as many as 23 people (25.8%). with test result of value statistic *p-value*=0,02 There is a correlation of maternal hemoglobin level in pregnancy with APGAR score on newborn children

Keywords : Hemoglobin Level, APGAR Score

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu di Indonesia masih cukup tinggi pada tahun 2015 berkisar 305 / 100.000 Kelahiran Hidup dan angka kematian bayi pada tahun 2015 berkisar 22,23/100.000 kelahiran hidup. SDGs (Sustainable Development Goals) tahun 2015-2030 dan dengan komitmen bersama akan menurunkan AKI (Angka Kematian Ibu) dan AKB (Angka Kematian Bayi dan Balita) di Indonesia dengan target penurunan AKI sebesar 70 per 100.000 KH (Kelahiran Hidup), AKB (Angka Kematian Bayi) 12 per 1.000 KH (Kelahiran Hidup) (1).

AKB (angka kematian bayi dan balita) adalah jumlah kematian bayi pada usia 28 hari pertama per 100.000 KH (kelahiran hidup). Menurut *World Health Organization* (WHO) 2015 di negara ASEAN (*Association of South East Asian Nation*) contohnya seperti di Singapura 3 per 1.000 KH, Malaysia 5,5 per 1.000 KH, Thailand 17 per 1.000 KH, Vietnam 18 per 1.000 KH, dan Indonesia 27 per 1.000 KH. Angka kematian bayi lebih tinggi dari negara ASEAN lainnya, dan jika dibandingkan dengan target SDGs tahun 2015 yaitu 12 per 1.000 KH (kelahiran hidup) (1).

Di Indonesia setiap tahunnya di perkiraan persalinan sekitar 5.000.000 jiwa dapat dijabarkan bahwa kematian bayi (AKB) sebesar 56/10.000 menjadi sekitar 280.000 atau kematian bayi (AKB) dapat terjadi setiap 18-20 menit sekali. Penyebab dari kematian bayi tersebut adalah asfiksia neonatorum, infeksi, prematuritas/BBLR, trauma persalinan, dan cacat bawaan. Hipoksia pada janin salahsatu menyebabkan asfiksia neonatorum karena gangguan pertukaran gas serta transport O₂ (oksigen) dari ibu ke janin sehingga terdapat gangguan dalam persediaan O₂ (oksigen) atau berkurangnya aliran O₂ (oksigen) ke janin (2).

Frekuensi ibu hamil dengan anemia di Indonesia relatif tinggi yaitu 63,5% sedangkan di negara- negara berkembang lainnya salah satunya di negara Amerika berkisar 6%. Kekurangan gizi serta perhatian yang kurang terhadap ibu hamil merupakan predisposisi anemia defisiensi ibu hamil di Indonesia. Menurut WHO, angka kematian ibu 40% di negara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Kebanyakan anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut bahkan keduanya selalu saling berkaitan. Ketika seorang ibu mulai merencanakan kehamilannya zat besi yang dibutuhkan dalam tubuhnya semakin bertambah untuk meningkatkan kadar hemoglobin. Kebutuhan ibu selama kehamilan adalah 800 mg besi, diantaranya 500 mg untuk penambahan eritrosit ibu dan janin

plasenta membutuhkan 300 mg. Dengan demikian membutuhkan tambahan sekitar 2-3 mg besi/hari (3).

Angka anemia dalam kehamilan pada ibu di Indonesia masih cukup tinggi dapat dilihat dari penelitian sebelumnya. Menurut Hoo Swie Tjiong dalam Manuaba ditemukan angka anemia dalam kehamilan pada trimester I sebanyak 3,8%, pada trimester II sebanyak 24,8%, dan pada trimester III sebanyak 24,8%, sedangkan menurut Saifudin menyebutkan angka anemia pada ibu hamil secara nasional mencapai angka 63,5%⁴. Anemia akibat kekurangan zat gizi besi (Fe) merupakan salah satu gizi utama di Asia termasuk juga di Indonesia (5).

Menurut dinas kesehatan DIY tahun 2014 Kejadian anemia ibu hamil pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 mengalami fluktuatif dengan kecenderungan adanya peningkatan di tahun 2014 yaitu sebanyak 28,1% sedangkan di tahun 2010 hanya sebanyak 22,45% sehingga perlu diupayakan untuk optimalisasi distribusi tablet tambah darah dan kepatuhan ibu hamil minum tablet tambah darah selama hamil dan nifas untuk mencegah adanya kejadian anemia (6). Anemia adalah suatu keadaan dimana seseorang kekurangan sel darah merah (hemoglobin) seseorang yang kekurangan darah merah juga dapat dikatakan kadar hemoglobinya mengalami penurunan atau kurang dari 11gr/dl (7), apabila ibu yang mengalami anemia pada saat hamil akan berdampak pada janinnya yaitu bayi lahir mengalami hipoksia atau kegagalan bernafas dikarenakan terjadi penurunan aliran darah ke janin, darah adalah salah satu komponen yang sangat penting bagi tubuh kita dikarenakan darah adalah pengangkut oksigen keseluruh tubuh (8).

Berdasarkan data yang diperoleh di Puskesmas Sleman tahun 2016 kejadian anemia di kecamatan Prambanan masih cukup tinggi pada K1 sebanyak 27,76% pada K4 sebanyak 37,43% sedangkan di kabupaten lainnya seperti Sleman pada kunjungan K1 berkisar 3,49% pada kunjungan K4 berkisar 8,00% kejadian anemia.

Berdasarkan data yang penulis peroleh di RSUD Prambanan tahun 2017 didapatkan data ibu saat hamil yang menderita anemia sebanyak 6 orang dari 505 persalinan, sedangkan untuk data bayi baru lahir di RSUD Prambanan tahun 2017 didapatkan data bayi baru lahir sebanyak 486. Bayi baru lahir dengan asfiksia sebanyak 50. Bayi baru lahir dengan asfiksia ringan sebanyak 36 (72%), bayi baru lahir dengan asfiksia sedang sebanyak 4 (8%) dan bayi baru lahir dengan asfiksia berat sebanyak 10 (20%).

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis peroleh dan mengingat masih tingginya angka kejadian anemia maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Hubungan Kadar Hemoglobin Ibu saat Hamil dengan APGAR Skor pada Bayi Baru Lahir di RSUD Prambanan”.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *observasional analitik* dengan menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di RSUD Prambanan yang berlangsung pada bulan Mei 2018 dengan sampel sebanyak 102 ibu hamil menggunakan teknik *total sampel* (sampel populasi) yang memiliki dua kriteria yaitu kriteria *inklusi* dan *eksklusi*. Kriteria *inklusi* dalam penelitian ini adalah Data ibu hamil dan bayi baru lahir di tahun 2018, Bayi baru lahir yang memiliki APGAR Skor dan Ibu hamil yang memiliki Kadar Hemoglobin. Sedangkan kriteria *eksklusi* dalam penelitian ini adalah catatan rekam medik yang tidak lengkap, catatan rekam medik yang tidak jelas dan bayi yang tidak memiliki APGAR Skor (meninggal). Adapun variabel penelitian dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kadar Hemoglobin ibu saat hamil dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah APGAR Skor pada bayi baru lahir. Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat, analisis bivariat menggunakan uji statistik *chi-square* yaitu untuk mengetahui hubungan antara kadar hemoglobin ibu saat hamil dengan nilai APGAR Skor pada bayi baru lahir di RSUD Prambanan.

HASIL DAN BAHASAN

Karakteristik berdasarkan umur dan paritas

Karakteristik berdasarkan umur dan paritas ibu hamil dapat disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Karakteristik Ibu Hamil RSUD Prambanan

No	Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Umur		
	< 20	1	1,1
	20-35	66	74,2
	>35	22	24,7
	Jumlah	89	100,0
2.	Paritas		
	Primipara	28	31,5
	Multipara	38	42,7
	Grande Multipara	23	25,8
	Jumlah	89	100,0

Tabel 1. menunjukkan bahwa ibu hamil yang terdaftar di RSUD Prambanan mayoritas berada pada usia reproduksi (20-35 tahun) dengan jumlah sebanyak 66 orang (74,2%) dari jumlah keseluruhan 89 responden. Sedangkan karakteristik paritas menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan multipara (ibu yang bersalin dua kali) sebanyak 38 orang (42,7) dan minoritas adalah responden dengan grande multipara sebanyak 23 orang (25,8).

Risiko komplikasi kurang pada kehamilan adalah umur 20-35 tahun. Sedangkan kehamilan dengan berisiko adalah pada usia <20 tahun dan >35 tahun. Dikarenakan hal ini berkaitan dengan psikologis dan biologis dari ibu hamil tersebut. Salah satu contohnya adalah ibu hamil dengan usia <20 tahun dapat menyebabkan anemia dikarenakan kurangnya perhatian terhadap dirinya sendiri yang berkaitan dengan perkembangan biologis. Teori tersebut juga selaras dengan penelitian oleh Anisa pada tahun 2017 di Kecamatan Sedayu Bantul Yogyakarta yang mengatakan perkembangan biologis dalam sistem reproduksi belum maksimal dan psikologis yang belum matang sehingga menyebabkan wanita hamil rentan untuk mengalami guncangan mental yang kemudian berdampak pada kurangnya perhatian terhadap zat gizi selama hamil, sedangkan pada usia > 35 tahun juga merupakan kehamilan dengan risiko tinggi dikarenakan wanita hamil dengan usia yang terlalu tua juga rentan terkena anemia. Hal ini berkaitan dengan penurunan daya tahan tubuh, sehingga mudah terkena berbagai infeksi kehamilan (14).

ANALISIS MENGENAI KADAR HEMOGLOBIN IBU HAMIL

Hasil analisis menggunakan SPSS menunjukkan bahwa kadar hemoglobin ibu saat hamil dalam penelitian ini di bagi menjadi dua kategori yaitu : tidak anemia dan anemia. Distribusi Kadar hemoglobin ibu saat hamil dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kadar Hb ibu Hamil

Kadar Hb Ibu Hamil	F	Prosentase
≥11 g/dl (normal)	50	56,2%
< 11 g/dl (anemia)	39	43,8%
Total	89	100%

Berdasarkan tabel 2. Pada kadar hemoglobin ibu saat hamil berdasarkan analisis univariat dapat diketahui bahwa kadar hemoglobin ibu hamil yaitu sebanyak 50 orang ibu hamil (56,2%) yang tidak mengalami anemia atau kadar hemoglobin >11 g/dl dan 39 orang ibu hamil (43,8%) yang mengalami anemia atau kadar hemoglobin <11 g/dl. Seseorang dikatakan anemia tidak hanya dapat kita lihat pada fisik atau tidak dapat kita lakukan pemeriksaan pada fisik saja tetapi dapat kita periksa dengan cara memeriksakan ke laboratorium untuk mengetahui kadar hemoglobin pada tubuh. Adapun hasil analisa diatas sesuai dengan standar *The National Academis* yang mengatakan bahwa anemia pada ibu hamil adalah kondisi ibu yang dimana mengalami kekurangan kadar hemoglobin atau dapat dikatakan kadar hemoglobin < 11 g/dl (9). Faktor pertama atau secara langsung status anemia pada kehamilan adalah konsumsi tablet zat besi (FE), malnutrisi, malabsorpsi, perdarahan pada penyakit kronis (Malaria, cacing, TB). Sedangkan faktor kedua secara tidak langsung yaitu umur ibu saat hamil, paritas dan kualitas pelayanan yang diberikan oleh bidan. Hal ini sejalan dengan penelitian Fatimah mengenai pelaksanaan *Antenatal Care* Berhubungan dengan Anemia pada Kehamilan Trimster III di Puskesmas Sedayu I Yogyakarta. Hasil penelitian pada responden dengan variabel mengenai ANC baik dan tidak anemia lebih besar (72,7%) dari yang mengalami anemia yaitu sebanyak (15,2%). Sedangkan responden dengan variabel ANC kurang baik dan tidak mengalami anemia lebih kecil (36,4%) dari yang mengalami anemia (63,6%) (4).

ANALISIS MENGENAI APGAR SKOR PADA BAYI BARU LAHIR

Hasil analisis menggunakan SPSS menunjukkan bahwa nilai APGAR Skor pada bayi baru lahir dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori yaitu : tidak asfiksia dan asfiksia. Distribusi nilai APGAR Skor pada bayi baru lahir dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. nilai APGAR Skor Bayi Baru Lahir

APGAR Skor	Nilai APGAR	F	Prosentase
Tidak asfiksia	≥7-10	79	88,8%
Asfiksia	<7-10	10	11,2%
Total		89	100%

APGAR Skor pada Bayi Baru Lahir di RSUD Prambanan pada bayi dengan nilai APGAR Skor >7-10 atau dikatakan tidak asfiksia sebanyak 79 bayi (88,8%). Sedangkan bayi dengan nilai APGAR <7-10 atau dikatakan asfiksia sebanyak 10 bayi baru lahir (11,2%). Nilai APGAR Skor menunjukkan kondisi bayi segera setelah lahir dan juga menunjukkan kondisi adaptasi bayi baru lahir. Masing-masing dari lima tanda APGAR diberi nilai 0,1 atau 2, kelima nilai tersebut kemudian ditambah inilah yang disebut nilai *apgar score* (Sari,2010) (10). Hal ini dapat kita ketahui untuk menentukan bayi asfiksia dengan tidaknya dapat kita lihat dengan cara menilai keadaan bayi seperti warna kulit, denyut jantung, tonus otot, aktifitas bayi dan pernafasan.

ANALISIS HUBUNGAN KADAR HEMOGLOBIN IBU SAAT HAMIL DENGAN APGAR SKOR PADA BAYI BARU LAHIR

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kadar hemoglobin ibu saat hamil dengan APGAR Skor pada bayi baru lahir dengan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* yaitu pada responden dengan anemia memiliki $p=0,02$ ($p<0,05$) yaitu dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara kadar hemoglobin ibu saat hamil dengan APGAR Skor pada bayi baru lahir. Secara detail dapat ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 4. Analisis Kadar Hb Ibu Saat Hamil dengan Apgar Skor Bayi Baru Lahir

Kadar Hemoglobin Saat Hamil	Ibu	Nilai APGAR Skor				Total		<i>P-value</i>
		Tidak asfiksia ≥7-10		Asfiksia <7-10		F	%	
		F	%	F	%			
≥11 g/dl (Normal)		49	55,1%	1	1,1%	50	56,2%	0,02
<11 gr/dl (Anemia)		30	33,7 %	9	10,1%	39	43,8 %	
Jumlah		79	88,8%	10	11,2%	89	100%	

Pada penelitian ini kadar hemoglobin ibu saat hamil dapat dilihat melalui hasil pemeriksaan kadar hemoglobin ibu dan APGAR Skor dapat dilihat dari nilai APGAR.

Berdasarkan data penelitian dapat dilihat bahwa ibu hamil yang tidak anemia sebanyak 50 orang (56,2%), sebanyak 1 orang (1,1%) yang mengalami asfiksia dan sebanyak 49 BBL (55,1%) yang tidak mengalami asfiksia sedangkan ibu yang anemia sebanyak 39 orang (43,8%), sebanyak 9 BBL (10,1%) yang mengalami asfiksia dan 30 (33,7%) BBL yang tidak mengalami asfiksia. Dari hasil diatas dapat kita lihat sebagian ibu hamil mengalami anemia dan sebagian BBL mengalami asfiksia.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* yaitu pada responden dengan anemia memiliki $p=0,02$ ($p<0,05$) yaitu dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara kadar hemoglobin ibu saat hamil dengan APGAR Skor pada bayi baru lahir.

Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyuni (2015) yang menyatakan bahwa ada Hubungan Kadar Hemoglobin dengan Nilai APGAR Bayi Baru Lahir di RSUD Sukoharjo dengan hasil uji statistik $\chi^2 = 5,428$, $p= 0,020$ ($p<0,05$). Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut ditemukan bahwa anemi pada ibu hamil merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya asfiksia neonaturm, dikarenakan ibu yang mengalami anemia dikatakan kekurangan kadar hemoglobin (sel darah merah) sedangkan sel darah merah adalah pengangkut oksigen, sehingga ibu yang anemia dapat berakibat timbulnya gangguan pertukaran udara dari ibu ke janin, sehingga penyerapan O₂ dan pengeluaran CO₂ terganggu. Keadaan hipoksia berlanjut pada janin sehingga mengakibatkan asfiksia neonaturum pada bayi baru lahir (2). Hal ini sejalan dengan penelitian Mahmudah (2011) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara kadar hemoglobin dengan APGAR Skor pada bayi baru lahir dengan hasil uji hipotesis diperoleh nilai $p=0,127$ dengan nilai $p=0,034$. Keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak, yang artinya semakin tinggi kadar hemoglobin ibu hamil maka kejadian asfiksia neonaturum semakin ringan. Hasil ini telah sesuai dengan arah hubungan dari nilai koefisien korelasi rho, dimana arah hubungan negatif yang memiliki makna semakin tinggi kadar hemoglobin ibu hamil maka kejadian asfiksia neonaturum semakin ringan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa keadaan jumlah hemoglobin yang kurang dalam darah pada kehamilan terjadi pada keadaan kekurangan nutrisi besi, asam folat, dan perdarahan akibat hemoglobin atau perdarahan saluran pencernaan. Kekurangan nutrisi dalam kehamilan menyebabkan hambatan dalam pembentukan hemoglobin. Anemia dalam kehamilan menyebabkan pengangkutan oksigen ke jaringan dan janin terganggu. Gangguan ini dapat menyebabkan hipoksia pada janin yang berada di dalam kandungan sehingga pada waktu kelahiran bisa menyebabkan *asfiksia neonatorum* (11). Hal ini sejalan dengan

penelitian Fatimatasari (2013) yang mengatakan bahwa terjadi anemia pada ibu hamil salah satu penyebabnya adalah adanya proses fisiologis saat hamil, yaitu adanya penambahan volume darah pada ibu, darah tersebut berfungsi untuk memenuhi kebutuhan sirkulasi darah keplasenta (12).

Adapun penjelasan di atas berkaitan dengan karakteristik responden yaitu usia dapat mempengaruhi produksi kadar hemoglobin usia <20 tahun beresiko dikarenakan berkaitan dengan psikologis dan biologis dari ibu hamil itu sendiri pada usia tersebut dapat menyebabkan anemia karena kurangnya perhatian terhadap dirinya sendiri yang berkaitan dengan perkembangan biologis, pada usia ibu hamil >35 tahun juga merupakan beresiko tinggi dikarenakan wanita hamil dengan usia tua rentan terkena anemi. Hal ini berkaitan dengan penurunan daya tahan tubuh, sehingga mudah terkena berbagai infeksi pada kehamilan. Sedangkan karakteristik paritas berkaitan dengan rendahnya kadar hemoglobin dalam darah dikarenakan seringnya seorang wanita melahirkan lebih besar resiko kehilangan darah dan berdampak pada penurunan kadar hemoglobin dalam darah.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Maharani (2012) yang mengatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara kadar hemoglobin dan nilai APGAR, karena penelitian ini mengalami beberapa kendala, antara lainnya adanya data catatan medik yang tidak lengkap serta adanya pasien ibu hamil yang mengalami perdarahan antepartum dan mendapatkan perawatan di RSUP Dr. Kariadi namun tidak bersalin di RSUP Dr. Kariadi. Kekurangan lain dari penelitian ini adalah subyek penelitian yang homogen dan jumlah subyekti seharusnya bisa lebih banyak (13).

PENUTUP

Kesimpulan

1. Ibu hamil di RSUD Prambanan yang kadar hemoglobinnnya tidak normal atau anemia sebanyak 39 orang ibu hamil (43,8%) dari 89 responden.
2. Bayi baru lahir yang mengalami asfiksia atau nilai APGAR rendah sebanyak 10 BBL (11,2%) dari 89 responden.
3. Terdapat hubungan kadar hemoglobin ibu saat hamil dengan APGAR Skor pada bayi baru lahir di RSUD Prambanan dengan hasil ujia statistik nilai *p-value*= 0,02.

Saran

1. Bagi Profesi Kebidanan

Diharapkan dapat meningkatkan kesehatan ibu hamil dan bayi yang berkaitan dengan Kadar Hemoglobin dan nilai APGAR Skor agar saat proses persalinan tidak terjadi komplikasi akibat rendahnya kadar hemoglobin yang akan berdampak pada bayi yang akan dilahirkannya.

2. Bagi instansi pendidikan prodi ilmu kebidanan Universitas Alma Ata Yogyakarta

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah kepustakaan sebagai sumber informasi dan sebagai bahan pembelajaran mengenai Kadar Hemoglobin dan APGAR Skor pada bayi baru lahir, yang kedepannya akan menambah wawasan atau pengetahuan sebagai pembaca.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengembangan pengetahuan mengenai Kadar Hemoglobin dan APGAR Skor serta dapat dijadikan referensi atau sumber acuan untuk melakukan penelitian agar penelitian ini selalu berkembang.

4. Bagi pelayanan kesehatan

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya pada ibu hamil dan selalu memperhatikan kadar hemoglobin ibu agar tidak terjadi komplikasi-komplikasi yang akan berdampak pada bayinya dan juga pada ibu hamil itu sendiri.

RUJUKAN

1. Kemenkes RI. 2016. *Data dan Informasi kesehatan Profil Kesehatan Indonesia 2015*

https://id.search.yahoo.com/search?fr=chr-yo_gc&ei=utf-8&iic=12&type=715483&p=1.+Kemenkes+RI.+2016.+Data+dan+Informasi+kesehatan+Profil+Kesehatan

2. Wahyuni, S., Zulfa, A. (2011). *Hubungan Kadar Hemoglobin Dengan Nilai Apgar Bayi Baru Lahir di RSUD Sukaharjo*. Vol 1 no 2

http://r.search.yahoo.com/_ylt=A2oKmJEcmuVargwAvALLQwx.;_ylu=X3oDMTBycWJpM21vBGNvbG8Dc2czBHBvcwMxBHZ0aWQDBHNIYwNzcq--/RV=2/RE=1525025437/RO=10/RU=http%3a%2f%2fejournal.stikesmukla.ac.id%2findex.php%2finvolusi%2farticle%2fdownload%2f21%2f17/RK=2/RS=mCn3ONYo

3. Fatimah, Shomadiyyah, S. A. (2015). *Gambaran status anemia pada ibu hamil berdasarkan karakteristik ibu hamil trimester II di puskesmas pajangan bantul* [KTI]. Yogyakarta : Universitas Alma Ata Yogyakarta.
4. Fatimah., Ernawati, S (2015). *Pelaksanaan Antenatal Care Berhubungan dengan Anemia pada Kehamilan Trimester III di Puskesmas Sedayu I Yogyakarta*. Vol 3 no 3
<http://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JNKI/article/view/169/166>
5. Lestari, P, Widardo, Octafiyani, R. N (2015). *Pengetahuan Berhubungan dengan Konsumsi Tablet Fe Saat Menstruasi pada Remaja Putri di SMAN 2 Banguntapan Bantul*. Vol 3 no 3
<http://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JNKI/article/view/171/168>
6. Profil kesehatan DIY 2014
https://www.google.com/search?client=firefox-b&ei=2CzpWp-5OcrsvgTZ_pTQBq&q=profil+kesehatan+DIY+2014&oq=profil+kesehatan+DIY+2014&gs_l=psy-ab.3...66021.76114.0.76462.29.19.1.5.6.0.821.2156.5-1j2.3.0...0...1c.1.64.psy-ab..21.8.1711...0j33i160k1.0.mQPhXCqz5
7. Putri, U. 2014. *Hubungan kadar hemoglobin ibu hamil pada trimster ketiga dengan atropometri bayi baru lahir RSPAD gatot soebroto dikesad* [KTI]. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
<https://www.google.com/search?client=firefox-b&ei=sCrpWpTIOlf3vgTQy5PYDq&q=6.%09Putri%2C+U.+2014.+Hubungan+kadar+hemoglobin+ibu+hamil+pada+trimster+ketiga+dengan+atropometri+bayi+baru+lahir+RSPAD+gatot+soebroto+dikesad+&oq=6.%09Putri%2C+U.+2014.+Hubungan+k>
8. Syarifudin, DKK 2011. *Penyuluhan KIA (kesehatan ibu dan anak)*. CV Trans media. Jakarta
9. Institute of medicine. 1993. *Iron deficiency anemia: recommended guidelines for the prevention, detection, and management among U.S Chilidren and women of childbearing age*. Washingto, D.C.: National Academi Press.
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4580087/>
10. Sari, H. (2010). *Buku panduan resusitasi neonatus*, jakarta: perinasia
11. Mahmudah, Sulastri (2011). *hubungan kadar hemoglobin ibu hamil dengan kejadian asfiksia neonatorum di rsud dr.moewardi surakarta*.
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/3621/ROFI%27ATUN-SULASTRI%20Fix.pdf;sequence=1>

12. Fatimatasari, Hadi, Rahmawati (2013). *Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Selama Hamil Berhubungan dengan Kejadian Bari Berat Lahir Rendah (BBLR) di Kabupaten Bantul*. Yogyakarta : Universitas Alma Ata. Vol 1 No 3
<https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JNKI/article/view/12/11>
13. Maharani, I. 2012. *Hubungan Kadar Hemoglobin pada Pendarahan Antepartum dengan Apgar Skor di Instalasi Rekam Medik dan Bagian SMF Obstetri dan Ginekologi RSUP Dr. Kariadi Semarang [KTI]*. Semarang : Universitas Diponegoro Semarang.
<https://www.google.com/search?client=firefox-b&ei=5SvpWpLTO8z1vASlqgb4BQ&q=Hubungan+Kadar+Hemoglobin+pada+Pendarahan+Antepartum+dengan+Apgar+Skor+di+Instalasi+Rekam+Medik+dan+Bagian+SMF+Obstetri+dan+Ginekologi+RSUP+Dr.+Kariadi+Semarang+&oq=Hubungan+Kadar+H>
14. Damayanti, Anisa Dwi, Hadi, Nurunnayah. 2017. *Hubungan Status Gizi Pada Calon Pengantin (Catin) dengan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil di Kecamatan Sedayu Bantul Yogyakarta [KTI]*. Yogyakarta : Universitas Alma Ata
<http://elibrary.almaata.ac.id/734/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>